

Reaktualisasi Pendidikan Islam

Hasan Basri^{1*}, Sundari²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹²

hsnbsri76@gmail.com¹, sundariahmad863@gmail.com²

Koresponden*

Diterima: [2024-10-28]

Direvisi: [2025-04-21]

Disetujui: [2025-04-23]

Abstract : *Islamic education in the modern era faces increasingly complex challenges. The dynamics of globalization, technological advancements, and shifts in socio-cultural values drive the need for the recontextualization of Islamic education to remain relevant and adaptive. This recontextualization involves not only curriculum refinement but also more contextualized teaching approaches and methods suited to contemporary needs. It entails efforts to integrate Islamic values with general knowledge, aiming to cultivate a generation that is not only knowledgeable but also possesses strong Islamic character. This study seeks to analyze the strategies and approaches that can be applied in the recontextualization of Islamic education and to examine how this process can address current educational challenges. The research method used is a literature review, analyzing various sources, both classical and contemporary, to gain a comprehensive perspective on the recontextualization of Islamic education. The study findings indicate that Islamic education must adapt by developing teacher competencies, innovating learning methods, and adopting an integrative approach, allowing it to meet the demands of the times without compromising its core values.*

Keywords: *Recontextualization, Islamic Education, Islamic Values, Adaptation*

Abstrak : Pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai sosial budaya menjadi faktor-faktor yang mendorong perlunya reaktualisasi pendidikan Islam agar tetap relevan dan adaptif. Reaktualisasi ini bukan hanya melibatkan penyempurnaan kurikulum, tetapi juga pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini

melibatkan upaya integrasi nilai-nilai Islami dengan ilmu pengetahuan umum untuk membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam reaktualisasi pendidikan Islam, serta meninjau bagaimana proses ini dapat menjawab tantangan pendidikan di masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan mengkaji berbagai sumber, baik klasik maupun kontemporer, untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai reaktualisasi pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu melakukan adaptasi melalui pengembangan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan pendekatan integratif agar dapat menjadi solusi bagi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya.

Keywords: Reaktualisasi, Pendidikan Islam, Nilai Islami, Adaptasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, terutama dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan global saat ini. Namun, perkembangan zaman yang pesat memunculkan berbagai tantangan baru, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai sosial yang mempengaruhi cara pandang serta perilaku individu¹. Dalam konteks ini, pendidikan Islam perlu melakukan reaktualisasi, yaitu proses pembaharuan yang bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip dan nilai-nilai Islam tetap relevan serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.

Reaktualisasi pendidikan Islam tidak hanya berarti perubahan dalam kurikulum, tetapi juga melibatkan perbaikan metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam proses belajar, serta penekanan pada pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di era modern harus lebih interaktif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan, sehingga mampu membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam². Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi

¹ Rahman, A. "*Reaktualisasi Pendidikan Islam*": Menyongsong Era Digital. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 13

² Sulaiman, R. "*Pendidikan Islam dalam Konteks Modernisasi*". (Jakarta: Kencana 2021), h. 22

tantangan global sekaligus mampu mempertahankan identitas keislaman mereka.

Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan adaptasi juga menjadi fokus dalam reaktualisasi pendidikan Islam. Dengan menghadirkan pendekatan yang mendukung pemikiran kritis, siswa diharapkan mampu berpikir secara analitis dan menyikapi perubahan dengan bijak, tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam yang reaktual dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan modernitas, karena tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan keterampilan hidup yang bermanfaat di dunia yang semakin dinamis³.

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi di era modern telah menciptakan dinamika baru yang membutuhkan penyesuaian dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam, sebagai wadah pembentukan karakter dan akhlak generasi muda, harus mampu mengadaptasi dirinya agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk pribadi Muslim yang tangguh dan berdaya saing. dalam perubahan yang terjadi di masyarakat modern tidak hanya mempengaruhi cara berpikir, akan tetapi juga memengaruhi sistem nilai dan orientasi hidup individu, sehingga pendidikan Islam perlu diaktualisasi untuk mengakomodasi perkembangan ini tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam⁴.

Selain itu, pendidikan Islam perlu memperkuat fokus pada pembentukan moral dan spiritual yang mendalam, serta keterampilan berpikir kritis yang mampu membedakan antara prinsip Islam dan pengaruh eksternal. Reaktualisasi menekankan bahwa tanpa proses yang menyeluruh, pendidikan Islam berpotensi kehilangan relevansi, sehingga generasi muda Muslim bisa saja mengalami kesulitan dalam menjalankan ajaran Islam di tengah dunia yang semakin kompleks dan materialistis. Oleh karena itu, reaktualisasi pendidikan Islam bukan hanya upaya adaptasi, tetapi juga bertujuan untuk menguatkan kembali fondasi keilmuan Islam yang berfokus pada integrasi ilmu pengetahuan dengan akhlak dan iman⁵.

Usaha untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini dikenal sebagai reaktualisasi akademik. Ada perbedaan besar antara materi yang diajarkan di sekolah atau perguruan tinggi

³ Zainal A. "*Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*". (Bandung: Pustaka Setia 2022), h. 35).

⁴ Marzuki, H. "*Reaktualisasi Nilai Islam dalam Pendidikan Kontemporer*". (Jakarta: Rajawali Press 2021), h. 14

⁵ Husain N. "*Pendidikan Karakter dan Spiritualitas dalam Islam*". (Yogyakarta: Deepublish 2022), h. 28

dan hal-hal yang dihadapi orang dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kurikulum hanya mengajarkan hafalan, melainkan tidak mengajarkan kreativitas, pemikiran kritis, atau penyelesaian masalah secara mandiri. Padahal, di era modern ini, keterampilan seperti berpikir reflektif, kerja sama, dan menguasai teknologi sangat dibutuhkan. Reaktualisasi akademik juga penting untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan spiritual agar pendidikan tidak kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, reaktualisasi tidak hanya tentang mengubah kurikulumnya akan tetapi lebih kepada tentang bagaimana cara berpikir dan mengelola pendidikan secara keseluruhan agar lebih bermakna dan sesuai dengan zaman.⁶

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji pentingnya pembaharuan pendidikan islam dalam konteks perubahan sosial dan tantangan global saat ini. Selain itu juga, dapat menganalisis bagaimana pendidikan islam dapat disesuaikan dengan mengubah kurikulum, pendekatan pendidikan, dan penggunaan teknologi agar tetap relevan dalam membentuk karakter dan moral generasi muda muslim. Dalam hipotesis sementara bahwa reaktualisasi pendidikan islam, yang mencakup perubahan pada kurikulum, penggunaan metode pengajaran interaktif, dan penggunaan teknologi, dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang sesuai dengan ajaran islam, serta mampu beradaptasi dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan yang muncul di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literature atau kajian pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul ditafsirkan dan dianalisis menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dilakukan pengecekan melalui prosedur triangulasi: sumber data, metode, dan teori, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat, perpanjangan kehadiran peneliti dan ketekunan pengamatan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Reaktualisasi Pendidikan Islam

⁶ Azhar S. "Teknologi dalam Pendidikan Islam": *Pendekatan Modern untuk Generasi Digital*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2023), h. 39

Reaktualisasi pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan mendesak di tengah dinamika global yang terus berubah. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral yang merupakan esensi dari ajaran Islam. Ini menunjukkan pentingnya integrasi antara kurikulum pendidikan dan nilai-nilai agama⁷.

Pentingnya pendekatan integratif dalam reaktualisasi pendidikan Islam juga harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif perlu diterapkan agar siswa dapat belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pendidikan⁸.

Lebih lanjut, peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan Islam sangat penting. Dalam pengembangan kompetensi guru dalam mengajar dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di era modern. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus menjadi prioritas dalam reaktualisasi pendidikan Islam⁹.

Dalam upaya reaktualisasi pendidikan Islam, salah satu aspek yang sangat penting adalah pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi fondasi yang harus diintegrasikan dalam setiap aspek pendidikan Islam. Dalam pendidikan karakter dalam konteks Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Karakter yang kuat diharapkan dapat membantu siswa menghadapi tantangan moral dan etika di dunia modern yang semakin kompleks¹⁰.

Di samping itu, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam juga tidak bisa diabaikan. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sangat penting. Seperti yang telah dijelaskan untuk penggunaan media digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan minat

⁷ Saefuddin, A. "*Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*". (Jakarta: Prenada Media 2019), h. 45

⁸ Ahmad, R., & Ali, M. "*Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam*". (Bandung: Pustaka Setia 2021), h. 120

⁹ Mustofa H. "*Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam*". Yogyakarta: Deepublish 2022), h. 75

¹⁰ Nasution Z. "*Pendidikan Karakter dalam Islam*". (Jakarta: Kencana 2020), h. 30

dan motivasi belajar siswa, serta memberikan akses lebih luas kepada sumber-sumber pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi, pendidikan Islam dapat lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik di kalangan siswa¹¹.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan Islam. Dalam kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus menjalin hubungan yang erat dengan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar-mengajar. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak juga dapat memperkuat nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah¹².

Terakhir, evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam kurikulum pendidikan Islam perlu dievaluasi dan diperbaharui agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global yang dihadapi. Hal ini termasuk menyesuaikan materi ajar dengan isu-isu terkini, seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi, yang semuanya memerlukan pemahaman yang baik dari sudut pandang Islam¹³.

Reaktualisasi merujuk pada proses memperbaharui, memperbaiki, atau mengadaptasi sesuatu agar tetap relevan dan sesuai dengan konteks saat ini. Dalam konteks pendidikan, reaktualisasi berarti memperbaharui pendekatan, kurikulum, dan metode pembelajaran agar selaras dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tantangan global yang dihadapi. Reaktualisasi pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak stagnan dan mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi perubahan dan kemajuan¹⁴.

Pendidikan Islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan untuk membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks reaktualisasi, pendidikan Islam perlu menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan

¹¹ Firdaus Firdaus, M. "*Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Islam*". Surabaya: Media Kita 2023), h. 88

¹² Ibrahim F., & Salim, A. "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam*". (Bandung: Pustaka Rahmat 2021), h. 66

¹³ Wahyudi R. (2022). "*Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital*". (Yogyakarta: Laksana 2022), h. 54

¹⁴ Rahman A. "*Reaktualisasi Pendidikan Islam*": Menyongsong Era Digital. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020), h. 45

dan tantangan zaman modern. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang relevan dengan isu-isu kontemporer, serta menerapkan metode yang lebih interaktif dan partisipatif untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan berkarakter¹⁵.

Proses reaktualisasi pendidikan Islam juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan karakter. Pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan Islam dalam reaktualisasi harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini penting agar lulusan pendidikan Islam dapat berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks¹⁶.

Jadi, pendidikan Islam harus dihidupkan kembali di tengah transformasi global yang cepat. Pendidikan Islam bukan hanya memberi pendidikan, tetapi juga membangun karakter dan nilai moral berdasarkan ajaran Islam. Untuk memastikan bahwa pendidikan seimbang antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan umum, kurikulum harus diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Hal ini akan membantu siswa menjadi cerdas secara intelektual serta berakhlak mulia. Sebagai fasilitator, peran guru sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan Islam yang efektif di era modern, pengembangan kompetensi guru dan pelatihan profesional harus menjadi prioritas utama. Dalam reaktualisasi pendidikan Islam juga memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Melalui pengembangan karakter, penerapan teknologi, keterlibatan masyarakat, dan evaluasi kurikulum, pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan relevan di era modern ini.

B. Nilai-nilai Islam Dalam Reaktualisasi Pendidikan Islam

Reaktualisasi pendidikan Islam sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendasar dalam proses pembelajaran. Salah satu nilai sentral dalam Islam adalah Tawhid, yang menekankan keesaan Allah dan pentingnya memahami segala sesuatu sebagai ciptaan-Nya. Dalam konteks pendidikan, nilai ini mendorong siswa untuk melihat hubungan antara ilmu pengetahuan dan iman, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman

¹⁵ Sulaiman R. “*Pendidikan Islam dalam Konteks Modernisasi*”. (Jakarta: Kencana 2021), h. 89

¹⁶ Zainal A. (2022). “*Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*”. (Bandung: Pustaka Setia 2022), h. 67

yang holistik terhadap kehidupan¹⁷. Selain itu, akhlak atau etika menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter seperti kejujuran, kesabaran, dan empati dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia¹⁸. Nilai keadilan juga sangat penting, di mana pendidikan Islam harus menanamkan prinsip perlakuan yang adil kepada semua individu, serta menghargai keberagaman dalam masyarakat¹⁹. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan, reaktualisasi pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang bertanggung jawab, toleran, dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan mereka²⁰.

Reaktualisasi pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan ilmu pengetahuan dan pencarian kebenaran. Islam mengajarkan bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban setiap Muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami konsep-konsep ilmiah dan filosofis. Proses ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa diajak untuk bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban bersama. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan inovasi, sekaligus menjaga agar pengetahuan yang diperoleh tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritual²¹.

Selanjutnya, nilai tanggung jawab sosial harus ditanamkan dalam pendidikan Islam. Konsep ini mendorong siswa untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dan pentingnya berkontribusi untuk kesejahteraan bersama. Kegiatan pengabdian masyarakat dan proyek sosial dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan untuk memberikan pengalaman

¹⁷ Siddiqi, M. N. (2021). *"The Essence of Tawhid in Education"*. (New York: Islamic Publications 2021), hlm. 34

¹⁸ Ramli, M. *"Character Education in Islamic Perspective"*. (Jakarta: Kencana 2019) h. 78

¹⁹ Bakar, O. (2020). *"Islamic Education and Social Justice"*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia Press 2020), h. 45

²⁰ Zainal, A. (2022). *"Reaktualisasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi"*. (Bandung: Pustaka Setia 2022), h. 56

²¹ Ali, H. (2021). *"Critical Thinking in Islamic Education"*. (Jakarta: Bumi Aksara 2021), h. 90

langsung kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama²². Melalui aktivitas ini, siswa belajar tentang nilai empati dan solidaritas, serta menjadi individu yang aktif dan bertanggung jawab dalam komunitas mereka.

Akhirnya, nilai kedamaian dan toleransi harus menjadi inti dari pendidikan Islam. Dalam konteks masyarakat yang multikultural dan beragam, pendidikan Islam harus mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan baik, dan menjalin kerjasama antar umat beragama. Pendekatan yang inklusif dalam pendidikan dapat membangun masyarakat yang harmonis dan damai, di mana dialog dan pemahaman antara berbagai kelompok menjadi prioritas²³. Dengan mengedepankan nilai-nilai ini, reaktualisasi pendidikan Islam akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap perdamaian dan keadilan sosial.

Dengan mengedepankan konsep Tawhid sebagai landasan spiritual yang mengaitkan iman dan ilmu, reaktualisasi pendidikan Islam adalah upaya untuk memasukkan nilai-nilai fundamental Islam ke dalam proses pendidikan. Untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur, pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Nilai-nilai dasar seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan kedamaian juga penting untuk ditanamkan, serta untuk menumbuhkan kesadaran akan peran kita dalam masyarakat dan menghargai berbagai macam variasi. Pendidikan Islam mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Ini memperkaya siswa dalam menemukan kebenaran sekaligus mempertahankan nilai spiritual mereka. Oleh karena itu, reaktualisasi pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang berkomitmen pada perdamaian, keadilan sosial, dan pengabdian serta kemajuan ilmu pengetahuan.

C. Adaptasi Dalam Reaktualisasi Pendidikan Islam

Adaptasi dalam reaktualisasi pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Salah satu cara adaptasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

²² Sulaiman, R. "*Social Responsibility in Islamic Education*". (Surabaya: Media Kita 2022), h. 112

²³ Husain, N. "*Interfaith Dialogue and Islamic Education*". (Yogyakarta: Deepublish 2023), h. 67

Penggunaan alat-alat digital seperti perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran daring, dan media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan interaktif, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar²⁴. Selain itu, pengembangan kurikulum juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat modern. Kurikulum pendidikan Islam harus mengakomodasi isu-isu kontemporer, seperti lingkungan, kesehatan, dan hak asasi manusia, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang holistik dan kritis terhadap dunia di sekitar mereka²⁵. Di samping itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik juga menjadi faktor kunci dalam adaptasi ini, di mana guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan terkini untuk mengajarkan materi dengan cara yang inovatif dan menarik²⁶. Dengan melakukan adaptasi yang tepat, reaktualisasi pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang mendasari pendidikan mereka.

Adaptasi dalam reaktualisasi pendidikan Islam juga mencakup perubahan metode pengajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dapat digantikan dengan pendekatan yang lebih partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata²⁷. Dengan cara ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah, yang semuanya sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia modern.

Selain itu, pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan juga harus diadaptasi. Pendidikan Islam harus menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sebagai contoh, program keterlibatan orang tua dapat dilaksanakan untuk membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga, sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dapat

²⁴ Sari, N. *“Integrating Technology in Islamic Education”*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2022), h.45

²⁵ Fathoni, M. *“Curriculum Development in Islamic Education”*. (Bandung: Alfabeta 2021), h. 78

²⁶ Nugroho, S. *“Professional Development for Islamic Educators”*. (Jakarta: Rajawali Press 2023), h. 56

²⁷ Ismail, A. *“Dynamic Teaching Methods in Islamic Education”*. (Jakarta: Pustaka Amani 2022), h. 32

diperkuat di rumah²⁸. Kolaborasi dengan masyarakat juga dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat atau acara keagamaan, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tak kalah pentingnya adalah perhatian terhadap pendidikan karakter dalam proses adaptasi ini. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam perlu menjadi bagian integral dari kurikulum. Program-program yang berfokus pada pengembangan akhlak, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan kepemimpinan dan kerja sama, harus diperkuat agar siswa tidak hanya berprestasi akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik²⁹. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Jadi, untuk mereaktualisasi pendidikan Islam, perubahan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan mampu membekali generasi muda dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia. Adaptasi ini mencakup penguatan profesionalisme pendidik, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan pembuatan kurikulum yang responsif terhadap masalah saat ini. Selain itu, proses pendidikan Islam secara keseluruhan diperkuat oleh pendekatan pengajaran interaktif, keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki potensi untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memahami secara kritis lingkungan mereka.

PENUTUP

Reaktualisasi pendidikan Islam merupakan tanggapan penting terhadap tuntutan zaman yang berkembang. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam tidak hanya dilihat sebagai proses penyebaran ilmu agama semata itu juga dilihat sebagai tempat di mana potensi siswa itu dikembangkan secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa reaktualisasi itu membutuhkan penggabungan nilai-nilai Islam yang dimana

²⁸ Salim, F. “*Parental Involvement in Islamic Education*”. (Bandung: Pustaka Setia 2023), h. 67

²⁹ Marzuki, H. “*Character Education in Islamic Perspective*”. (Yogyakarta: Laksana 2022), h. 89

dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan kolaboratif agar siswa dapat menjawab tantangan di seluruh dunia dan membentuk karakter mereka sendiri.

Selain itu, reaktualisasi pendidikan Islam menunjukkan bahwa paradigma pendidikan harus diubah untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, tuntutan masyarakat, dan dinamika multikultural. Pendidikan Islam yang dijalankan dengan cara yang dinamis, terbuka, dan berbasis nilai akan memiliki kemampuan untuk melahirkan generasi yang memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi selain unggul secara akademik. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk menjadi alat strategis yang dapat digunakan untuk membangun masyarakat yang adil, damai, dan berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R., & Ali, M. (2021). *“Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam”*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali, H. (2021). *“Critical Thinking in Islamic Education”*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azhar, S. (2023). *“Teknologi dalam Pendidikan Islam”*: Pendekatan Modern untuk Generasi Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bakar, O. (2020). *“Islamic Education and Social Justice”*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia Press.

Fathoni, M. (2021). *“Curriculum Development in Islamic Education”*. Bandung: Alfabeta.

Firdaus, M. (2023). *“Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Islam”*. Surabaya: Media Kita.

Husain, N. (2022). *“Pendidikan Karakter dan Spiritualitas dalam Islam”*. Yogyakarta: Deepublish.

Husain, N. (2023). *“Interfaith Dialogue and Islamic Education”*. Yogyakarta: Deepublish.

Ibrahim, F., & Salim, A. (2021). *“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam”*. Bandung: Pustaka Rahmat.

Ismail, A. (2022). *“Dynamic Teaching Methods in Islamic Education”*. Jakarta: Pustaka Amani.

Marzuki, H. (2021). *“Reaktualisasi Nilai Islam dalam Pendidikan Kontemporer”*. Jakarta: Rajawali Press.

Marzuki, H. (2022). *“Character Education in Islamic Perspective”*. Yogyakarta: Laksana.

Mustofa, H. (2022). *“Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Deepublish.

Nasution, Z. (2020). *“Pendidikan Karakter dalam Islam”*. Jakarta: Kencana.

Nugroho, S. (2023). *“Professional Development for Islamic Educators”*. Jakarta: Rajawali Press.

Rahman, A. (2020). *“Reaktualisasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahman, A. (2020). *“Reaktualisasi Pendidikan Islam”*: Menyongsong Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramli, M. (2019). *“Character Education in Islamic Perspective”*. Jakarta: Kencana.

Saefuddin, A. (2019). *“Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi”*. Jakarta: Prenada Media.

Salim, F. (2023). *“Parental Involvement in Islamic Education”*. Bandung: Pustaka Setia.

Sari, N. (2022). *“Integrating Technology in Islamic Education”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siddiqi, M. N. (2021). *“The Essence of Tawhid in Education”*. New York: Islamic Publications.

Sulaiman, R. (2021). *“Pendidikan Islam dalam Konteks Modernisasi”*. Jakarta: Kencana.

Sulaiman, R. (2022). *“Social Responsibility in Islamic Education”*. Surabaya: Media Kita.

Wahyudi, R. (2022). *“Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital”*. Yogyakarta: Laksana.

Zainal, A. (2022). *“Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman”*. Bandung: Pustaka Setia.

Zainal, A. (2022). *Reaktualisasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Bandung: Pustaka Setia.